

REPRESENTASI AHOK DALAM KASUS PENISTAAN AGAMA PADA SURAT KABAR BERDASARKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

I Gusti Ayu Rai¹, Adi Bayu Mahadian²

^{1,2} Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
igustiayu96@gmail.com¹, adibayu_mahadian@yahoo.com²

ABSTRAK

Calon gubernur DKI Jakarta yang dikenal dengan sebutan Ahok terjerat kasus penistaan agama, yang menyinggung surat Al-Maidah 51 dalam masa kampanyenya di kepulauan seribu. Kasus ini menjadi sorot perhatian publik terutama untuk kalangan masyarakat muslim yang menganggap beliau sebagai penista agama islam. Kasus penistaan agama ini diberitakan oleh seluruh media massa di Indonesia, beberapa media massa yang memberitakan kasus Ahok dengan kartun adalah surat kabar Suara Merdeka dan Rakyat merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna semiotik tentang "Representasi Ahok Dalam Kasus Penistaan Agama Pada Surat Kabar (Analisis Semotika Roland Barthes Pada Kartun Ahok Dalam Surat Kabar Suara Merdeka, Rakyat Merdeka Periode Oktober-Desember 2016)" yang menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos menurut Roland Barthes dilihat dari Simbol Ekspresi, Gestur, Properti, Tipografi dan Warna. Teori yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dengan tahap signifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pemaknaan dari Roland Barthes yaitu denotatif, konotatif, dan mitos pada surat kabar Suara Merdeka dan Rakyat Merdeka, terrepresentasi kartun Ahok dalam surat kabar. Ahok adalah sosok dari kaum minoritas yang tidak memiliki otoritas dan kekuatan dalam kaum mayoritas yang khususnya dalam elit politik Indonesia. Ahok merasa terancam karena dakwaan penistaan agama terhadap dirinya, dan kasus penistaan agama ini dipolitisasi oleh beberapa politikus yang kontra dengan Ahok.

Kata kunci: Representasi, Ahok, Politisasi, Surat Kabar, Semiotika, Roland Barthes

ABSTRACT

Jakarta governor candidate, known as Ahok tangled case of blasphemy, offensive surah Al-Maidah 51 during his campaign in the thousand islands. The case became a highlight public concern, especially among the Muslim community fatherly who considered him one insults the Islamic religion. These blasphemy cases reported by the mass media in Indonesia, some mass media reported Ahok case with the cartoon is the newspaper Suara Merdeka and Rakyat Merdeka. This study aims to determine the semiotic meaning of "Representation Ahok In Case of Defamation of Religion On Newspaper (Roland Barthes Semotika Analysis On Cartoon Ahok In Newspapers Suara Merdeka, Rakyat Merdeka period October-December 2016)" which analyzes the meaning of denotation, connotation and myth according to Roland Barthes seen from Expression Symbols, Gestures, Property, typography and color. The theory is to use Roland Barthes Semiotics Analysis of the significance of the stage. The method used in this research is qualitative with constructivist paradigm. From the results of research conducted through the stages of Roland Barthes meaning that denotative, connotative, and the myth of the newspapers Suara Merdeka and Rakyat Merdeka, representation Ahok cartoons in newspapers. Ahok is the figure of the minorities who do not have the authority and power in the majority of the political elite, especially in Indonesia. Ahok feel threatened by the charges of blasphemy against him, and charged with blasphemy is politicized by some politicians who oppose Ahok.

Keywords: Representation, Ahok, Politicized, Newspaper, Semiotic, Roland Barthes

1. PENDAHULUAN

Dalam presentasi suatu pesan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk menyalurkan pesan tersebut melalui kartun. Kartun menggambarkan subjek yang sudah dikenal dan bertujuan untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek. Kartun adalah gambar dengan penampilan yang lucu, berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku (terutama mengenai politik)(<http://kbbi.web.id>). Kartun dapat dilihat melalui media sosial dan media massa seperti surat kabar. Fungsi kartun yaitu bertujuan utama menyindir atau memperingatkan dan kartun biasanya digunakan sebagai sarana kritik sosial dan media apresiasi pesan yang mengandung unsur politik. Dalam *tempo online* menyatakan kartun sebagai sindiran yang dialamatkan kepada pelanggar hukum (Ajidarma, 2012 : 5-6). Dalam Sobur dijelaskan bahwa media pers Indonesia menampilkan kartun sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang secara tersamar atau tersembunyi.

Oleh sebab itu, banyak dijumpai kartun politis, kartun sosial yang kisahnya selalu membidik sasaran tertentu. Maka tidak asing lagi, jika tokoh kartun berupa manusia yang menjadi semacam representasi dari rakyat. Dengan Bahasa parodinya, kartun yang bagus berhasil menyampaikan amanat rakyat secara humoris sehingga masalah penting semakin menarik perhatian atau bahkan berubah menjadi tanda bahaya dan pihak yang disindir tidak marah. Kartun dalam media pers

biasanya mepresentasikan konflik atau isu politik yang sedang terjadi (Sobur, 2009 : 141). Konflik timbul dalam suatu permasalahan politik, seperti politik di Indonesia saat ini sedang mengalami konflik.

Salah satu masalah politik Indonesia yang sedang terjadi adalah kasus politik pemilihan calon gubernur DKI Jakarta khususnya kasus Ahok. Telah diketahui Ahok adalah calon gubernur DKI Jakarta yang terkenal dengan gaya berbicaranya yang terkadang mengundang kontroversi. Dalam kasus ini berkaitan dengan konflik SARA yakni Ahok dituding sebagai penista agama muslim. Konflik SARA ini bermula pada kontroversi surat Al-Maidah, dimana Ahok memberi pernyataannya soal surat Al-Maidah dan menegaskan dia tidak suka mempolitisasi ayat-ayat suci. Hal tersebut ditanggapi oleh beberapa kelompok pembela islam seperti MUI sumatera selatan, MUI Pusat dan Advokat Cinta Tanah Air melaporkan Ahok ke Badan Pengawas Pemilu DKI Jakarta dan bareskrim karena gubernur petahana tersebut dianggap tidak bisa menafsirkan Al Maidah karena merupakan non-Muslim (Sumber : <http://bbc.com>, diakses pada tanggal 24 november 2016 pukul 19 : 17 WIB).

Kasus calon gubernur DKI Jakarta ini banyak disorot oleh publik dan tentunya oleh media massa. Media massa memiliki fungsi dan peran yang sama. Fungsi dalam media adalah sebagai sarana informasi, hiburan, dan pendidikan. Media massa juga dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kepada masyarakat yang akhirnya akan

terimplementasi kedalam pola pikir masyarakat. Menurut Anwar, media massa adalah alat menyalurkan pesan dengan cara satu arah kepada khalayak massa di dunia nyata dan merupakan institusi sosial yang memiliki fungsi kemasyarakatan dan kenegaraan (Arifin, 2016 : 41). Dalam mengkonstruksi realitas, pada kenyataannya media tidak sekedar merepresentasikan realitas tetapi juga memproduksi. Peristiwa politik yang disampaikan kepada publik adalah peristiwa politik yang sudah dikonstruksi oleh media. Konstruksi realitas yang dibentuk oleh media massa bertujuan untuk membentuk dan mempengaruhi opini publik.

Salah satu cara media massa menggambarkan suatu isu politik dengan menggunakan kartun untuk menyinggung atau membahasa isu politik. Seperti surat kabar, menggunakan kartun untuk menjelaskan dan mengkritik kasus atau isu politik. Dalam kartun yang dibuat, mengandung makna yang ingin disampaikan oleh kartunis atau apresiasi masyarakat terhadap suatu isu politik. Seperti kasus calon gubernur DKI Jakarta dalam lansiran media televisi, cetak, maupun online, Ahok sering tampil dan diulas oleh media karena gayanya yang kontroversial. Beberapa surat kabar menggunakan kartun untuk membahas kasus Ahok dalam penistaan agama. Peneliti mengumpulkan beberapa kartun yang didapatkan dari surat kabar Suara Merdeka dan Rakyat Merdeka untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti menggunakan surat kabar dalam periode bulan oktober hingga desember 2016, karena pada periode tersebut

kasus Ahok dalam penistaan agama sedang dalam sorotan publik dan isu tersebut masih diperbincangkan oleh publik.

Untuk memaknai sebuah tanda adalah suatu kesepakatan bersama, dan tanda tersebut akan menjadi sebuah realitas yang dapat merepresentasikan suatu objek. Mempelajari dan menganalisis realitas tanda, dapat melalui analisis semiotika. Didalam penelitian ini penulis ingin meneliti suatu realitas tanda tentang Ahok yang tergambarkan melalui kartun Ahok dalam beberapa surat kabar. Peneliti memilih empat kartun tersebut yang didapatkan dari berbagai surat kabar untuk dianalisis dan diteliti dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti akan menganalisis berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Ahok di representasikan sebagai penista agama dalam kasus penistaan agama pada surat kabar?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian konstruktivis. Paradigma Arifin (2012: 140) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan paradigma konstruktivisme memandang pengetahuan bukan hanya hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan hasil

konstruksi oleh pemikiran. Konstruktivisme menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Komunikasi dipahami, diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Konstruktivisme berpendapat bahwa realitas bergantung pada konstruksi pikiran. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan tujuan membangun suatu makna dari keadaan yang terdapat pada suatu objek yang diteliti. Paradigma penelitian konstruktivis ini merupakan metode yang cocok menurut peneliti karena metode ini mengungkapkan serta membangun fakta mengenai makna dari tanda yang terdapat pada kartun Ahok dalam surat kabar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif seperti yang disampaikan oleh Kirk dan Miller (1986:9) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2013-4). Peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk memudahkan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan sistem penandaan denotasi, konotasi, dan mitos terhadap simbol dan tanda yang merepresentasikan Ahok dalam surat kabar.

Metode semiotika digunakan untuk mengetahui makna dan fungsi suatu tanda, melalui analisis semiotika peneliti dapat merepresentasi objek menjadi suatu makna salah satunya yaitu tanda-tanda nonverbal seperti kartun. Sebelum peneliti menganalisis suatu tanda dengan metode semiotika, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan gambar kartun dari beberapa surat kabar yang dapat merepresentasikan realitas Ahok dan setelah gambar kartun diseleksi agar sesuai dengan penelitian selanjutnya peneliti menentukan penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam objek penelitian, signifier akan menjadi tingkat ekspresi dan signified akan menjadi tingkat isi. Setelah peneliti memahami dan menentukan penanda serta petanda, maka peneliti menganalisis objek penelitian sesuai dengan semiotika yang disampaikan oleh Barthes. Berdasarkan konsep Barthes peneliti menganalisis objek sesuai dengan sistem penandaan yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Tahap pertama peneliti menganalisis denotasi pada kartun Ahok, yakni melihat makna harfiah dari suatu tanda. Lalu peneliti menganalisis konotasi pada kartun Ahok, yakni menafsirkan tanda yang terdapat pada objek penelitian misalnya sebatang bunga mawar maka dalam konotasi bunga mawar melambangkan cinta bersemi. Tahap kedua peneliti menganalisis mitos dalam objek penelitian, yang berfungsi untuk memberikan pembenaran nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Sobur, 2009 :71).

3. PEMBAHASAN

- 1) Makna kartun Ahok dengan mulut tertutupi dengan perekat oleh seseorang dan terdapat tulisan “Silence is Gold”

Gambar 1



(Sumber : Surat Kabar Rakyat Merdeka, terbit tanggal 10 oktober 2016)

Terlihat kartun Ahok dengan mulut tertutupi dengan perekat oleh seseorang dan terdapat tulisan “Silence is Gold” seperti pada gambar 1, terdapat beberapa tanda yang dapat

mewakili kasus Ahok sebagai penista agama diantaranya adalah pakaian, raut wajah dan bahasa tubuh, perekat, tulisan *silence is gold*, dan *background*.

Denotasi

Penanda	Petanda
Pakaian	Pakaian adalah barang apa yang dipakai seperti baju, celana, dan sebagainya (http://kbbi.web.id). Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia, sehingga sangat dibutuhkan oleh manusia.
Cokelat	Cokelat merupakan bagian dari skema warna. Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (http://kbbi.web.id/warna). Pada gambar, terlihat seorang Ahok mengenakan pakaian berwarna cokelat muda seperti seragam dinas yang biasa dikenakan oleh gubernur DKI Jakarta.
Jari telunjuk	Jari adalah ujung tangan atau kaki yang beruas-ruas, lima banyaknya .Jari telunjuk adalah jari tangan antara jari tengah dan jempol. (http://kbbi.web.id). Perekat merupakan jenis alat yang digunakan untuk pengepakan kardus baik untuk ukuran ringan maupun berat. Perekat ini dapat menempel erat pada segala

Perekat	macam permukaan, dan biasanya berwarna bening atau coklat (http://lakban.co.id/jenis-jenis-lakban-dan-fungsinya-1/).
Silence is good	Tulisan silence is good dengan font comic sans dan berwarna hitam. Tipografi Font Cursive, seperti Comic Sans MS terlihat cukup ‘ramah’ dibaca, tetapi dapat memunculkan kesan ‘kurang profesional’. (http://www.gravisware.com/tutorial/128-dasar-dasar-tipografi-dalam-web-design.html).
Background	Background diartikan dalam bahasa Indonesia adalah latar belakang. Latar belakang merupakan hiasan berupa pemandangan atau musik (http://kbbi.web.id/latarbelakang). Terlihat latar belakang berwarna merah yang dapat menghiasi gambar.

Tabel 1.1 Makna Denotasi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2017

Konotasi

1. Pakaian yang dikenakan oleh Ahok adalah seragam dinas pegawai negeri sipil. Konotasi dari warna coklat pada pakaian dinas pegawai pemerintahan adalah seorang pegawai harus memiliki sifat merakyat, dek yang terdapat di bahu kanan dan kiri melambangkan bahwa seorang pegawai negeri sipil memiliki beban dan tanggung-jawab selain hal tersebut dek digunakan sebagai tanda pangkat (<http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/2007/10/31/peraturan-mendagri-no-60-tahun-2007>, diakses pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 13:56 WIB).
2. Jari telunjuk ini bagaikan seorang pemimpin yang selalu memerintah.

Kita adalah pemimpin bagi diri kita sendiri. Kita lah yang mengatur dan memimpin jiwa dan raga kita. Dengan jari telunjuk sebagai penunjuk arah. Menunjukkan jalan yang lurus dan benar dalam hidup kita. Oleh karena itu, jari telunjuk merupakan satu-satunya jari yang muncul ketika dalam posisi tahiyyat dalam sholat. Jari telunjuk sebagai lambang mengenani keberadaan kita. Ketika kita dipanggil, yang akan memberi tanda keberadaan kita adalah jari telunjuk.

3. Perekat dapat dikonotasikan sebagai alat untuk menunjukkan aksi menutup mulut. Perekat biasanya digunakan oleh para pengunjung rasa sebagai bagian dari aksi mereka. Perekat menjadi subjek aksi protes pengunjung

rasa kepada pejabat politik terkait dengan kinerja pejabat politik (<https://posronda.net/2015/02/05/aktivis-kumpulkan-lakban-untuk-tutup-mulut-para-menteri-2/> diakses pada tanggal 24 Januari 2017 pukul 16:34 WIB).

4. Tulisan *silent is gold* dapat dikonotasikan sebagai pesan atau saran yang ingin disampaikan oleh pembuat kartun untuk mengingatkan Ahok harus berhati-hati dalam berucap. Selain hal tersebut, dari jenis font yang digunakan pada kata '*silent is gold*', tidak adanya penegasan yang ingin disampaikan oleh pembuat kartun kepada pembaca.
5. Menurut Idarmadi (dalam Wibowo, 2013: 164-165), warna merah adalah kekuatan, energi, kehangatan, cinta, nafsu, agresi, bahaya. Sehingga warna merah yang terdapat pada background gambar dapat dikonotasikan sebagai kekuatan dan suasana bahaya. Selain hal tersebut warna merah dapat mewakili warna dari salah satu partai pendukung Ahok yaitu partai PDIP.

Mitos

Makna yang terkandung pada gambar pertama yaitu Ahok digambarkan sebagai

sosok yang dipercaya, tegas, dan pemimpin yang memiliki karakter yang cinta dengan rakyatnya. hal ini terlihat dari atribut pakaian yang dikenakan seperti lencana dan tanda pangkat pada kedua bahunya. Beliau ketika sedang memimpin atau berbicara, selalu menggunakan jari telunjuk sebagai tanda adanya penegasan dan kekuatan dalam memerintah. Perekat yang direkatkan pada mulutnya, memiliki arti bahwa dia sedang dibungkam dan tidak memiliki hak berpendapat dalam mengucapkan sesuatu terhadap publik. Tulisan *silence is gold*, merupakan pesan atau tanda yang memiliki makna harus berhati-hati dengan perkataan yang akan diucapkan, apabila tidak memahami konten yang akan diucapkan maka lebih baik diam atau bungkam.

Makna kartun Ahok dengan mulut tertutupi perekat oleh seseorang dan terdapat tulisan "*silence is gold*", menyampaikan bahwa Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta dibungkam oleh partai pendukungnya yaitu PDIP. Beliau tidak bisa berpendapat dengan bebas untuk menanggapi kasus penistaan agama yang telah disampaikan oleh media massa. Bungkaman ini merupakan bentuk dari pertahanan Ahok dari lawan politiknya dan peringatan untuk beliau agar berhati-hati dalam menanggapi sebuah komentar atau isu yang ditampilkan oleh media massa khususnya kasus penistaan agama.

2) Makna Kartun Ahok dengan para pendemo dan bertuliskan “Penistaan Agama”

Gambar 2



(Sumber :Surat Kabar Suara Merdeka, terbit tanggal 9 november 2016).

Pada gambar 2, terdapat beberapa tanda yang dapat mewakili kasus Ahok sebagai penista agama diantaranya adalah raut wajah,

tulisan ‘Penistaan Agama’, tulisan ‘Muslim’, dan *background*.

Denotasi

Penanda	Petanda
Penistaan agama	Penista adalah orang yang menistakan (http://kbbi.web.id/nista). Tulisan penistaan agama dengan font lucida sans berwarna hitam dan diikuti dengan dua garis sebelah kanan & kiri yang semakin mengerucut.
Ujung tanduk	Ujung adalah bagian penghabisan dari suatu benda (yang panjang) (http://kbbi.web.id/ujung).Tanduk adalah cula dua yang tumbuh di kepala (pada lembu, kerbau, kambing, dan sebagainya) (http://kbbi.web.id/tanduk).
Muslim	Muslim adalah penganut agama Islam (http://kbbi.web.id/muslim).Tipografi dalam kata muslim, menggunakan font lucida sans dengan tipe huruf san serif dan berwarna hitam.
Background	
Jari	Jari adalahujung tangan atau kaki yang beruas-ruas dan berjumlah lima pada masing-masing tangan atau kaki (http://kbbi.web.id/jari).
Warna hitam	Hitam adalah warna dasar yang serupa dengan warna arang (mengandung atau memperlihatkan warna yang serupa warna arang) (http://kbbi.web.id/hitam).
Warna putih	Putih adalah warna dasar yang serupa dengan warna kapas (mengandung atau memperlihatkan warna yang serupa warna kapas) (http://kbbi.web.id/putih).

Konotasi

1. Tanda titik yang berada diatas kepala Ahok seperti gambar keringat dapat dikonotasikan sebagai ekspresi kecemasan. Lazim bagi kebanyakan orang untuk berkeringat saat sedang cemas atau gugup (<http://www.amazine.co/14961/mengapa-orang-berkeringat-saat-sedang-cemas/>). Dapat dilihat dari ekspresi subjek lain yang sedang menunjukan ekspresi cemas.
2. Font lucida sans adalah font yang dipilih untuk tipografi “Penistaan Agama” pada gambar kartun Ahok dengan para pendemo. Menurut Wibowo (2013: 129), jenis huruf san serif seperti lucida sans yang menggunakan tipe san serif. Ungkapan atau kesan yang terkandung dari tipe huruf tersebut adalah kesan suasana tegas namun *artistic*, sehingga jenis huruf san serif mengkonotasikan suatu penegasan untuk para pembacanya. Selain itu, warna hitam memiliki arti sebuah ketakutan.
3. Peribahasa yang mengatakan bagai telur di ujung tanduk, yang memiliki arti dalam situasi dan kondisi yang sangat berbahaya, kritis atau genting. Peribahasa tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sebagai suatu perumpamaan untuk situasi dan kondisi yang sangat berbahaya, kritis atau genting (<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-peribahasa-bagai-telur-di-ujung-tanduk>, diakses pada tanggal 1 februari 2017 pukul 21:05 WIB).
4. Font lucida sans adalah font yang dipilih untuk tipografi “Muslim” pada gambar kartun Ahok dengan para pendemo. Menurut Wibowo (2013: 129), jenis huruf san serif, slab serif seperti lucida sans yang menggunakan tipe san serif. Ungkapan atau kesan yang terkandung dari tipe huruf tersebut adalah kesan suasana tegas namun *artistic*, sehingga jenis huruf san serif mengkonotasikan suatu penegasan untuk para pembacanya. Selain itu, warna hitam memiliki arti sebuah kekuatan.
5. Jari mengepal dapat dikonotasikan sebagai aksi penolakan dan perlawanan seperti yang biasa dilakukan oleh para pendemo saat sedang menyampaikan aspirasinya di depan publik. Dapat dilihat dari subjek lain, yang menandakan bahwa dengan jari mengepal merupakan bentuk aksi penolakan. Selain jari mengepal, terdapat warna hitam dan putih yang menghiasi *background* gambar kartun Ahok. Menurut Wibowo (2013:164-165), warna hitam dapat dikonotasikan sebagai tanda kekuatan, seksualitas, kecanggihan, kematian, misteri, ketakutan, kesedihan dan keanggunan. Sedangkan warna putih dapat dikonotasikan sebagai kesucian,

kebersihan, ketepatan, ketidakbersalahan, steril, kematian.

Mitos

Melalui raut wajah, Ahok merupakan sosok pemimpin dengan memiliki sifat dermawan, jiwa sosial yang tinggi, suka membantu masyarakatnya, dan pemimpin dengan menjadi pendengar yang baik. Namun disisi lain, memperlihatkan bahwa Ahok selaku gubernur DKI Jakarta sedang merasa cemas dan takut karena adanya unjuk rasa sebagai aksi masyarakat yang tidak terima dengan ucapan Ahok terkait kasus surat Al-Maidah 51 atau yang biasa didengar sebagai kasus penistaan agama. Berdasarkan bentuk ujung tanduk ini menandakan bahwa kondisi Ahok dalam bahaya terkait dengan kasus penistaan agama. Namun disisi lain yang membuat Ahok dalam keadaan bahaya dan kritis yaitu Ahok disudutkan dengan pendugaan bahwa Ahok telah menistakan agama dan Ahok berada pada posisi yang dapat mengancam karir serta jabatannya.

Pada tipografi “muslim” dapat diartikan sebuah makna dimana ada penegasan untuk Ahok bahwa masyarakat muslim tidak menerima dengan pernyataan Ahok Terlihat reaksi masyarakat muslim yang memiliki rasa kecewa kepada Ahok sebagai gubernur DKI

Jakarta. Pada background gambar kartun Ahok yang memperlihatkan sekumpulan tangan dengan jari terkepal dan jari mengenggam bendera dilingkungan monumen nasional. Hal tersebut menjelaskan kondisi masyarakat muslim yang menolak Ahok melalui aksi unjuk rasa di monumen nasional dengan membawa identitas diri sebagai seorang muslim dan warga negara Indonesia. Warna pada background menandakan bahwa dalam suasana demo ada yang pro dan kontra terhadap kasus Ahok sebagai penista agama. Selain pro dan kontra, warna pada background mengartikan adanya kekuatan dan bentuk provokasi dengan mengajak masyarakat muslim untuk ikut berdemo menolak Ahok dan membuat Ahok harus diadili.

Makna Kartun Ahok dengan para pendemo dan bertuliskan “Penistaan Agama” adalah terlihat Ahok sedang cemas dan takut menghadapi isu penistaan agama karena beliau berada pada kondisi disudutkan oleh kaum mayoritas. Ada kekuatan untuk kontra dengan Ahok sehingga terdapat masyarakat melakukan aksi penolakan terhadap beliau. Penolakan Pada gambar 2, terdapat beberapa tanda yang dapat mewakili kasus Ahok sebagai penista agama diantaranya adalah raut wajah, tulisan ‘Penistaan Agama’, tulisan ‘Muslim’, dan background.

3) Makna Kartun Ahok dengan timbangan

Gambar 3



(Sumber : Surat Kabar Suara Merdeka, 13 November 2016)

Pada gambar 3 dengan timbangan bertuliskan penistaan agama, terdapat beberapa tanda yang dapat mewakili kasus Ahok sebagai penista

agama diantaranya adalah raut wajah dan timbangan.

Denotasi

Penanda	Petanda
Bibir	Bibir adalah tepi atau pinggir mulut terletak pada bagian bawah dan atas (http://kbbi.web.id/bibir).
Alis	Alis adalah bulu di dahi di atas mata atau kening (http://kbbi.web.id)
Timbangan	Timbangan merupakan pengukur berat barang-barang, bahan makanan kering, sayuran, buah-buahan, dan sebagainya (http://kbbi.web.id/timbangan).

Konotasi

1. Menurut Susilo (2014:72-73), Alis melengkung menunjukkan karakter seseorang yang kuat dan tidak ingin dikalahkan orang lain. Orang dengan bentuk alis ini cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat yang disertai dengan jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Sedangkan, alis tipis

menjadi bentuk yang sangat diidamkan oleh semua orang karena dianggap sebagai bingkai kecantikan dan ketampanan. Orang yang beralis tipis menunjukkan karakter diri yang penuh percaya diri. Rasa percaya diri yang begitu kuat ini dapat membuat seseorang merasa dirinya sebagai pribadi yang sempurna. Pada gambar ditampilkan alis yang mengekerut, hal

tersebut mengindikasikan ekspresi kemarahan yang terpancar dari penanda tersebut. Bibir dengan bentuk terbuka dapat dikonotasikan sebagai ekspresi seseorang bila sedang kaget. Dapat dilihat dari subjek lain, yang memperlihatkan ekspresi wajah kaget.

2. Timbangan dapat dikonotasikan sebagai lambang dari kejaksaan Republik Indonesia. Timbangan melambangkan keadilan, keadilan yang diperoleh melalui keseimbangan antara suratan dan siratan rasa (https://www.kejaksaan.go.id/profil_kejaksaan.php?id=4, diakses pada tanggal 25 Januari 2017 pukul 08:36 WIB).

Mitos

Melalui raut wajah yang memperlihatkan bentuk alis mengerut dan bibir terbuka menandakan bahwa Ahok tidak menyangka dan terkejut bahwa ia dituduh

sebagai tersangka penista agama. Sebab sebelum ditetapkan sebagai tersangka penista agama, Ahok melakukan permintaan maaf kepada semua umat muslim yang disampaikan melalui media massa. Melalui simbol kejaksaan maka kasus Ahok akan di proses secara hukum karena laporan dari Habib Novel Chaidir Hasan salah satu anggota Front Pembela Islam (FPI) terkait kasusnya yang diduga telah menodai agama islam. Proses hukum ini dilakukan untuk mencari keadilan, kebenaran dan pernyataan dari Ahok sebagai tersangka penista agama.

Makna Kartun Ahok dengan timbangan adalah tulisan penistaan agama menggambarkan objek yang menjadi masalah pada kasus yang telah menyimpannya. Simbol timbangan menjadi wadah untuk mengadili beliau dalam kasus penistaan agama, Ahok sebagai gubernur nonaktif DKI Jakarta didakwa dengan dakwaan Pasal 156 huruf a KUHP atau Pasal 156 KUHP. Pada tanggal 30 November 2016, beliau dinyatakan sebagai tersangka penista agama oleh kejaksaan.

4) Makna kartun Ahok dan partai pendukung Ahok dalam Kasus Penistaan Agama

Gambar 4



(Sumber : Surat Kabar Rakyat Merdeka,, terbit tanggal 14 november 2016)

Pada gambar 4 terlihat enam pria yang mengenakan pakaian berbeda, terdapat beberapa tanda yang dapat mewakili kasus

Ahok sebagai penista agama diantaranya adalah pakaian dan sebuah tali.

Denotasi

Penanda	Petanda
Pakaian	Pakaian adalah barang apa yang dipakai seperti baju, celana, dan sebagainya (http://kbbi.web.id). Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia, sehingga sangat dibutuhkan oleh manusia.
Tali	Tali adalah barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya) ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, menarik, dan sebagainya (http://kbbi.web.id/tali). Pada gambar terlihat enam orang pria mengenakan pakaian dengan warna yang berbeda-beda.

Konotasi

Rakhmat,2008:292), pakaian menyampaikan pesan. Pakaian tertentu berhubungan dengan perilaku tertentu,

umumnya pakaian kita pergunakan untuk menyampaikan identitas kita, untuk mengungkapkan kepada orang lain bagaimana perilaku kita dan bagaimana orang lain sepatutnya memperlakukan kita. Selain itu,

pakaian dipakai untuk menyampaikan perasaan. Pakaian berwarna merah dapat

dikonotasikan sebagai seragam pengurus partai PDIP.



Gambar 4.2 Seragam Partai PDIP

Sumber : <http://pulaubatik.com/wp-content/uploads/2013/02/pembuatan-seragam-partai-pdip.jpg>

Partai PDIP merupakan partai pendukung Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta 2017. Selain PDIP terdapat partai-

partai pendukung lainnya, salah satunya adalah partai Hanura.



Gambar 4.3 Seragam Partai Hanura

Sumber : [http://3.bp.blogspot.com/-](http://3.bp.blogspot.com/-BhRLKacMDgs/V0Gl0aaG7eI/AAAAAAAAALAY/vYSIM0nExIYTic3SenOMQTteQjQ-68T2wCK4B/s1600/JAS%2BJAKET%2BPARTAI%2B%2BHANURA.jpg)

[BhRLKacMDgs/V0Gl0aaG7eI/AAAAAAAAALAY/vYSIM0nExIYTic3SenOMQTteQjQ-68T2wCK4B/s1600/JAS%2BJAKET%2BPARTAI%2B%2BHANURA.jpg](http://3.bp.blogspot.com/-BhRLKacMDgs/V0Gl0aaG7eI/AAAAAAAAALAY/vYSIM0nExIYTic3SenOMQTteQjQ-68T2wCK4B/s1600/JAS%2BJAKET%2BPARTAI%2B%2BHANURA.jpg)

Selain partai Hanura, terdapat partai persatuan pembangunan (PPP) yang mendukung Ahok namun tidak semua anggota mendukung Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta. Terlihat pada gambar, terdapat dua

tokoh yang mengenakan seragam partai PPP namun dengan posisi yang berbeda. Satu tokoh terlihat seperti membantu Ahok dan satu tokoh terlihat pergi meninggalkan Ahok.



Gambar 4.4 Seragam Partai PPP

Sumber :<http://pulaubatik.com/wp-content/uploads/2013/02/pembuatan-seragam-partai-ppp.jpg>

Pria terakhir yang mengenakan kopiah, kacamata dan pergi bersama pria berseragam biru dapat dikonotasikan sebagai Djan Faridz. PPP kubu Djan Faridz yang akan menarik dukungan dari pencalonan pasangan Ahok-Djarot karena pemerintah yang tidak mengabulkan proses deal terkait surat

keputusan (SK) Menkumham atas kepengurusan DPP partai PPP (<http://www.repelita.com/ppp-djan-faridz-tarik-duktungan-ke-ahok-arsul-sani-karena-barter-tidak-dipenuhi/>, diakses tanggal 25 Januari 2017 pukul 15:06 WIB).



Gambar 4.5 Tokoh Djan Faridz

Sumber :<http://www.repelita.com/ppp-djan-faridz-tarik-duktungan-ke-ahok-arsul-sani-karena-barter-tidak-dipenuhi/>

Selain partai PPP, terdapat partai Nasdem yang mendukung Ahok dan Surya Paloh sebagai ketua partai Nasdem. Tokoh pria

yang mengenakan pakaian berwarna biru dapat dikonotasikan sebagai Surya Paloh.



Gambar 4.6 Tokoh Surya Paloh

Sumber : https://pbs.twimg.com/profile_images/1245813918/surya_paloh_2.1.jpg

Pada gambar terlihat Surya Paloh pergi meninggalkan Ahok. Parpol pendukung Ahok di Pilkada DKI 2017 sedang mendapat ujian karena kasus yang melanda Ahok terkait kasus penistaan agama. Pernyataan tarik dukungan pun terjadi dari Partai Nasdem jika Ahok jadi tersangka penista agama. Politikus Partai Nasdem, Teuku Taufiqulhadi membenarkan pihaknya akan mengevaluasi dukungan ke pasangan Basuki Tjahaja “Ahok” Purnama-Djarot Saiful Hidayat jika cagub DKI petahana itu ditetapkan sebagai tersangka kasus penistaan agama (<http://pekanews.com/2016/11/nasdem-tegaskan-akan-cabut-dukungan-kalau-ahok-jadi-tersangka-penista-agama/> , diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 12:03 WIB).

Pada gambar terlihat sebuah tali untuk menarik Ahok naik ke atas tebing. Tali dapat dikonotasikan sebagai alat bantu dan pertahanan. Seperti olahraga panjat tebing yang menggunakan tali sebagai alat bantu utama untuk melakukan panjat tebing. Dapat

dilihat dari subjek lain yang menyatakan tali sebagai alat bantu.

Mitos

Pada kartun terlihat lima tokoh dengan mengenakan seragam yang berbeda-beda adalah bentuk dari seragam partai-partai yang mendukung Ahok. Terdapat dua partai yaitu partai Hanura dan partai PDIP yang mendukung Ahok sepenuhnya sebagai calon gubernur DKI Jakarta dan membantu Ahok dalam proses pemilihan calon gubernur DKI Jakarta walaupun Ahok terjerat kasus penistaan agama. Selain partai Hanura dan Partai PDIP, terdapat partai PPP dan partai Nasdem yang mendukung Ahok. Namun setelah Ahok terjerat kasus penistaan agama dan terdakwa sebagai penista agama, kedua partai ini dapat menarik dukungannya kepada Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta dan akan mengevaluasi Ahok bila Ahok sudah ditetapkan sebagai tersangka penista agama.

Makna kartun Ahok dan partai pendukungnya dalam Kasus Penistaan Agama, tersirat bahwa ada beberapa partai politik pendukungnya yang tidak setuju apabila Ahok mewakili partainya karena beliau dianggap terdakwa penista agama seperti sebagian anggota dari partai PPP dan Nasdem. Namun disisi lain, ada beberapa partai yang mendelegasikan Ahok sebagai calon dalam pilkada DKI Jakarta yaitu PDIP, Hanura dan sebagian kelompok yang pro terhadap Ahok serta membela Ahok terkait kasus penistaan agama.

Representasi Ahok dalam Kasus Penistaan Agama Pada Surat Kabar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, representasi Ahok sebagai tersangka penistaan agama dalam surat kabar adalah Ahok sebagai seorang pemimpin tentunya menjadi panutan masyarakat, baik dari sikap dan tutur kata dalam berucap. Ahok merupakan gubernur nonaktif DKI Jakarta dan calon gubernur DKI Jakarta 2017, dianggap telah menodai agama Islam dengan salah menafsirkan surat Al-Maidah ayat 51. Kasus Ahok sebagai penista agama mendapat perhatian dari berbagai pihak khususnya para tokoh islam atau ulama. Ulama menganggap hal yang telah dilakukan oleh Ahok sebagai penistaan agama Islam dan telah menghina Al-quran, karena Ahok adalah seorang pemimpin non-islam yang dianggap tidak terlalu memahami surat Al-Maidah 51 ataupun

tentang Al-quran namun menyinggung dan membicarakan suat Al-Maidah 51 dengan pernyataan "Jadi enggak usah pikiran 'Ah nanti kalau enggak kepilih pasti Ahok programnya bubar'. Enggak, saya sampai Oktober 2017. Jadi jangan percaya sama orang. Kan bisa saja dalam hati kecil bapak ibu enggak bisa pilih saya. Karena dibohongin pakai surat Al Maidah 51 macem-macem gitu lho (orang-orang tertawa-red). Itu hak bapak ibu, ya. Jadi kalau bapak ibu perasaan enggak bisa pilih nih, saya takut masuk neraka dibodohin gitu ya, enggak apa-apa, karena ini kan panggilan pribadi bapak ibu. Program ini jalan saja. Jadi bapak ibu enggak usah merasa enggak enak. Dalam nuraninya enggak bisa pilih Ahok, enggak suka sama Ahok nih".

Selain hal tersebut, adanya bentuk provokatif sehingga banyak masyarakat muslim yang menganggap Ahok sebagai penista agama islam, sehingga terjadi aksi unjuk rasa yang terlaksana pada tanggal 4 November 2016 sebagai aksi penolakan terhadap Ahok. Selain masyarakat muslim, berbagai forum islam turut ikut serta dalam aksi unjuk rasa tersebut untuk menolak Ahok dan membawa kasus Ahok ke ranah hukum. Ada rasa khawatir dari Ahok dalam menghadapi dan menyikapi aksi unjuk rasa yang terjadi pada tanggal 4 November 2016. Dengan beberapa simbol berupa gesture dan ekspresi terlihat bahwa Ahok tidak terima dan tidak menyangka bahwa dirinya ditetapkan sebagai tersangka penistaan agama, ia merasa tidak bersalah dalam kasus penistaan agama.

Dalam sidangnya ia menyampaikan suatu keberatan yaitu “apa yang saya utarakan di Kepulauan Seribu, bukan dimaksudkan untuk menafsirkan Surat Al-Maidah 51 apalagi berniat menista agama Islam dan menghina para Ulama. Namun ucapan itu, saya maksudkan untuk para oknum politisi, yang memanfaatkan Surat Al-Maidah 51, secara tidak benar karena tidak mau bersaing secara sehat dalam persaingan Pilkada”. Melalui pernyataannya, Ahok ingin menyampaikan persaingan yang sehat dalam politik namun hal tersebut disalah tafsirkan menjadi penghinaan Al-quran dengan membawa surat Al-Maidah 51.

Selama ini kinerja Ahok dinilai sangat baik oleh masyarakat dan beberapa elit politik. Ahok di pandang sebagai pemimpin yang tegas dan merakyat. Kasus penistaan agama ini, menjadi peluang untuk lawan politiknya agar Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta disudutkan dan tidak diterima di lingkungan masyarakat. Partai-partai muslim tidak akan mendukung Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta. Ahok tetap memiliki pendukung yang berasal dari partai pendukung Ahok yaitu Partai PDIP, Partai Hanura, Partai Nasdem, dan beberapa anggota dari Partai PPP. Diketahui bahwa partai PPP adalah partai islam, dimana mayoritas anggota partai beragama islam namun sebagai anggotanya mendukung Ahok untuk mewakili partainya. Bila Ahok terbukti dan ditetapkan sebagai tersangka penista agama maka partai Nasdem dan partai PPP akan menarik dukungannya

terhadap Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta.

Berbagai media massa menampilkan kasus Ahok sebagai penista agama dalam bentuk pro dan kontra. Dalam penelitian ini, surat kabar yang digunakan adalah surat kabar Suara Merdeka dan Rakyat Merdeka. Melalui kedua surat kabar tersebut, kasus Ahok sebagai penista agama direpresentasikan dalam bentuk kartun. Politik pada dasarnya juga seperti komunikasi merupakan suatu tindakan yang melibatkan pembicaraan. Dalam hal ini tidak sekadar pembicaraan dalam arti sempit, tetapi dalam arti yang luas, baik yang bersifat verbal (lisan atau tulisan) maupun yang bersifat nonverbal (berbagai gerak, isyarat, maupun tindakan).

Menurut Lord Windlesham (1973), “Political communication is the deliberate passing of a political message by sender to a receiver with the intention of making the receiver behave in a way that might not otherwise be done” yang berarti komunikasi politik sangat ditentukan oleh tujuan penyampaian pesan politik yakni membuat penerima berperilaku tertentu (Subiakto, Ida, 2014 : 18-20). Menurut Benedict R.O G. Anderson, dibandingkan dengan bentuk komunikasi politik lain, kartun merupakan bentuk yang paling terbaca karena kata-kata tertulis, kartun terlihat dekat kepada dokumen tercetak konvensional (Sobur, 2009 : 133). Kartun bisa menjadi media pelepasan tak sadar atau tabu untuk melawan rasa tertekan maupun politik identitas untuk menentukan siapa yang benar

dan siapa yang salah dalam cara memancing tawa melalui efek keganjilan yang terposisikan sebagai tidak benar dan tidak normal dalam suatu strategi naratif berdasarkan wacana dominan atas normalitas (Ajidarma, 2012 :386).

Dalam kartun yang ditampilkan pada surat kabar, merupakan kartun politik yang membahas isu-isu politik yang sedang terjadi. Isu yang sedang terjadi saat ini adalah isu politik terkait kasus Ahok sebagai penista agama. Ahok direpresentasikan sebagai penista agama, terlihat dari simbol yang terkandung dalam kartun seperti lambang kejaksaan, tulisan penistaan agama dan bentuk tangan yang mewakili bentuk unjuk rasa terhadap Ahok yang dianggap salah menafsirkan surat Al-Maidah ayat 51. Dari kasus Ahok sebagai penista agama yang direpresentasikan melalui kartun-kartun pada surat kabar Suara Merdeka dan Rakyat Merdeka adalah bahwa Ahok yang dianggap sebagai tersangka penistaan agama memiliki sisi lain berbeda yang ditampilkan oleh surat kabar secara tersirat dan tersurat. Ahok merupakan salah satu kaum minoritas dalam politik Indonesia dimana mayoritas yang berada dalam politik Indonesia adalah kaum muslim. Ahok adalah warga negara Indonesia dengan etnis Tionghoa dan beragama non-islam yang menjadi gubernur pertama di DKI Jakarta dengan beragama non-islam. Oleh sebab itu, Ahok sebagai kaum minoritas tidak memiliki kekuatan dan otoritas dalam elit politik di Indonesia.

Dari sisi simbolik, Ahok digambarkan sebagai seseorang yang dipolitisasi oleh sebagian politikus yang kontra terhadap beliau dengan membawa kasus penistaan agama. Kasus penistaan agama ini adalah bentuk ancaman agar Ahok berhati-hati dengan ucapannya yang dapat menyinggung kaum mayoritas di Indonesia yaitu umat muslim. Dengan kekuatan kaum mayoritas, sehingga mampu mempengaruhi sudut pandang masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim yang berada di Indonesia memandang bahwa Ahok adalah penista agama Islam.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Representasi Ahok Dalam Kasus Penistaan Agama Pada Surat Kabar (Analisis Semotika Roland Barthes Pada Kartun Ahok Dalam Surat Kabar Suara Merdeka, Rakyat Merdeka Periode Oktober- Desember 2016)”, dapat ditarik kesimpulan dari penanda, petanda dan tanda dalam kartun yang ditampilkan pada surat kabar Suara Merdeka dan Rakyat Merdeka pada periode Oktober-Desember 2016, menampilkan kasus Ahok sebagai penista agama Islam. Surat kabar Suara Merdeka dan Rakyat Merdeka mempublikasikan beberapa kartun yang menyinggung kasus Ahok terkait dengan penistaan agama. Melalui kartun tersebut, menjelaskan runtutan kasus penistaan agama Ahok mulai dari aksi demo hingga persidangan yang dijalani oleh Ahok. Denotasi

dalam gambar pertama yaitu Ahok mengenakan pakaian berwarna coklat dengan mulut tertutupi perekat oleh Djarot sebagai wakil calon gubernur DKI Jakarta dengan tulisan Silent is Gold dan warna merah pada background. Gambar kedua, Basuki Tjahaja Purnama digambarkan dengan keringat yang ditampilkan titik di sekitar kepalanya dengan posisi berdiri diatas tulisan penistaan agama dan dikelilingi oleh tangan mengepal bertuliskan muslim. Gambar ketiga, digambarkan Ahok dengan timbangan bertuliskan penistaan agama dan denotasi dari gambar keempat yaitu enam orang pria yang mengenakan seragam berbeda-beda dengan seutas tali diujung tebing yang dipegang oleh Ahok.

Konotasi dalam gambar pertama yaitu Ahok digambarkan sebagai pegawai yang bekerja di pemerintahan yaitu gubernur DKI Jakarta 2012-2016 yang memiliki otoritas dalam pekerjaannya untuk memimpin DKI Jakarta. Perekat pada gambar pertama dianggap sebagai bentuk pertahanan Ahok untuk menghadapi pemberitaan media massa terhadapnya terkait kasus penistaan agama, beliau dibungkam oleh partai pendukungnya yaitu partai PDIP yang terlihat dari konotasi pada background berwarna merah dan dukungan tambahan dengan adanya tulisan silent is gold. Gambar kedua terdapat beberapa tanda yang dapat dikonotasikan yaitu keringat yang dikonotasikan sebagai bentuk kecemasan Ahok dalam menghadapi kasus penistaan agama, beliau berada dalam kondisi bahaya yang dapat dikonotasikan dari bentuk ujung

tanduk dalam tulisan penistaan agama, Ahok disudutkan oleh masyarakat muslim yang menganggap dirinya adalah penista agama yang dapat dilihat dari background dimana beliau seorang diri dikelilingi oleh tangan mengepal dan terdapat tulisan muslim pada salah satu tangan tersebut. Konotasi pada gambar ketiga yaitu timbangan dikonotasikan sebagai lambang kejaksaan dan ekspresi Ahok yang terlihat kaget digambarkan melalui bentuk alis dan bibir. Sedangkan gambar keempat seluruh pria yang mengenakan jas dengan warna berbeda dapat dikonotasikan sebagai partai pendukung Ahok serta tali dikonotasikan sebagai alat bantu.

Mitos yang hendak digambarkan dalam empat kartun tersebut adalah Basuki Tjahaja Purnama diberitakan sebagai seorang penista agama, beliau dikecam oleh masyarakat muslim di Indonesia karena telah menistakan agama Islam dengan menyinggung surat Al-Maidah 51. Ahok dikenal sebagai gubernur DKI Jakarta pertama yang berasal dari etnis tionghoa, yang diketahui adalah etnis Tionghoa di Indonesia jarang sekali bekerja sebagai pegawai pemerintahan dan biasanya mendominasi dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai wirausahawan. Dengan didakwa sebagai penista agama, Ahok merasa terancam dan tidak terima dengan dakwaan tersebut. Beliau merasa dirinya bukan seorang penista agama, keadaan beliau sebagai calon gubernur DKI Jakarta 2017 sedang dalam kondisi bahaya karena banyak masyarakat muslim yang menolaknya. Namun Ahok dilindungi dan dibantu oleh partai pendukungnya yaitu

partai PDIP. Partai PDIP menyuruh Ahok untuk berhati-hati dalam berbicara dan menanggapi pemberitaan kasus penistaan agama namun ada beberapa partai pendukungnya yang akan menarik dukungannya terhadap Ahok bila Ahok terbukti sebagai tersangka penista agama. Dari sisi simbolik, digambarkan bahwa Ahok merasa terancam dan tidak bersalah dalam kasus penistaan agama, beliau merasa dirinya tidak terbukti sebagai penista agama. Dalam kasus penistaan agamanya, Ahok selalu didukung dan dibantu oleh partai PDIP.

Terdapat dua gambar yang ditampilkan dari surat kabar Suara Merdeka yaitu gambar Ahok dengan tulisan penistaan agama dan gambar beliau dikurung kedalam benda seperti timbangan. Dalam surat kabar Suara Merdeka menunjukan sikap Ahok dalam menghadapi kasus penistaan agama dan kondisi Ahok dalam kasus penistaan agama. Ahok ditampilkan dengan sikap cemas, takut serta kaget bahwa ia di dakwa sebagai penista agama. Beliau merasa tidak menistakan agama dan tidak menyangka bahwa ucapannya yang berkaitan dengan surat Al-Maidah harus berujung ke pengadilan dan telah menyinggung kaum muslim di Indonesia. Kondisi ahok ditampilkan dalam kondisi yang mencengkam, dengan gambar tangan mengepal mengelilingi ahok sebagai bentuk penolakan umat muslim terhadapnya dan beliau diadili. Surat kabar Suara Merdeka menampilkan Ahok bukan sebagai penista agama namun lebih menampilkan Ahok sebagai sosok yang tersudutkan karena kasus

penistaan agama dilihat dari gambar ia seorang diri berada di ujung tanduk dengan dikelilingi tangan yang mengepal serta ekspresi wajahnya ketika dipenjara dalam lambang kejaksaan. Sedangkan dalam surat kabar Rakyat Merdeka, menampilkan Ahok sebagai penista agama yang tetap mendapatkan dukungan dan perlindungan dari partai PDIP untuk menghadapi kasus penistaan agama. Ahok dibungkam oleh partai PDIP sebagai bentuk pertahanannya dan bentuk kewaspadaan beliau menghadapi pemberitaan penistaan agama dilihat dari gambar beliau dengan bibir tertutupi perekat oleh Djarot yang merupakan anggota partai PDIP.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “Representasi Ahok Sebagai Tersangka Penistaan Agama dalam Surat Kabar (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Kartun Ahok Dalam Surat Kabar Suara Merdeka, Rakyat Merdeka Periode Oktober- Desember 2016)” yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan masukan berupa saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis representasi petanda dan penanda yang ada pada kartun dalam surat kabar. Dengan menggunakan teori tersebut, peneliti meneliti makna dengan mengidentifikasi tanda yang terkandung dalam kartun pada surat kabar. Oleh karena itu,

peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain seperti mengkaji penelitian ini dengan menggunakan Analisis Wacana atau Hermeutika.

2. Penelitian ini membahas tentang Ahok pada kartun dalam surat kabar dari sudut pandang semiotika. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada tanda-tanda merepresentasikan hal lain dari seorang Ahok.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Kedua orangtua yaitu Bapak I Gusti Ngurah Suniatmaja dan Ibu Rita Yuningsih yang telah membantu dalam pemberian dana dan motivasi.
- 2) Bapak Adi Bayu Mahadian, S.Sos.,M.I.Kom , selaku dosen pembimbing yang telah membantu saya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajidarma, Gumira. (2007). *Antara Tawa dan Bahaya- Kartun dalam Politik Humor*. Jakarta: PT Gramedia

Amda, Kaputra dan Fitriyani, Ratna. (2016). *Membaca Ekspresi Wajah*. Depok : Huta Publisher

Arifin, Anwar. (2016). *Media dan Demokrasi Indonesia : Studi Komunikasi Politik*. Jakarta : Pustaka Indonesia

Arifin, Zaenal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Danesi, Marcel. (2004). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta : Jalasutra

Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*. Bogor: Ghalia Indonesia

Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Subiakto, Henry dan Ida, Rachmah. (2014). *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta : Prenadamedia Group

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Wibowo, Teguh. (2013). *Belajar Desain Grafis*. Jakarta : Buku Pintar

Wibowo, Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media